

PENGARUH PENANAMAN MODAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN DAMPAKNYA TERHADAP PENGANGGURAN SERTA LINGKUNGAN DI INDONESIA

Muhamad Ferdy Firmansyah^{1*}, Haikal Zulian Maulana², Zahra Firdausa Sunarya³, Fatimah Zahra Nasution⁴

^{1,4}Departemen Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Siliwangi, Indonesia

²Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Siliwangi, Indonesia

³Departemen Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Siliwangi, Indonesia

*Email korespondensi: muhamadferdy77@gmail.com

Abstrak: Penanaman modal merupakan aktivitas untuk mendapatkan pendanaan yang dapat digunakan kegiatan perekonomian seperti proyek yang mampu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Peningkatan dari pertumbuhan ekonomi secara umum ini dapat berupa pengaruh langsung maupun tidak langsung diharapkan dapat memberikan dampak pada penyelesaian sejumlah permasalahan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dalam berbagai teori dan praktik selalu disandingkan untuk dapat menyelesaikan pengangguran dengan asumsi bahwa peningkatan produktivitas perekonomian dapat membuka lapangan kerja yang akan menurunkan jumlah pengangguran secara menyeluruh. Aktivitas penanaman modal diindikasikan dapat berdampak pada aspek lingkungan yaitu munculnya emisi CO₂. Emisi CO₂ dapat muncul dari aktivitas industri yang tidak memperhatikan aspek lingkungan. Data sekunder digunakan dalam penelitian ini untuk pengolahan data. Metode penelitian yang digunakan adalah *SEM*. Adapun hasil yang ditemukan yaitu bahwa penanaman modal berpengaruh terhadap pertumbuhan PDB, lalu dengan adanya pertumbuhan PDB memiliki pengaruh dalam degradasi lingkungan dan penurunan pengangguran. Rekomendasi yang diberikan adalah perlunya peningkatan modal yang produktif untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan penurunan pengangguran, dan diperlukannya pengawasan yang baik dalam penanaman modal pada proyek yang menyebabkan degradasi lingkungan.

Kata kunci: Penanaman Modal, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Lingkungan, Emisi CO₂

THE EFFECT OF INVESTMENT ON ECONOMIC GROWTH AND ITS IMPACT ON UNEMPLOYMENT AND THE ENVIRONMENT IN INDONESIA

Abstract: Investment is an activity to obtain funding for economic activities such as projects that can increase economic growth. This increase in general economic growth can have a direct or indirect effect, which is expected to have an impact on solving a few economic problems. Economic growth in various theories and practices is always juxtaposed to be able to solve unemployment with the assumption that an increase in economic productivity can create jobs which will reduce unemployment. the total number of unemployed. Investment activities are indicated to have an impact on environmental aspects, namely the emergence of CO₂ emissions. CO₂ emissions can arise from industrial activities that do not pay attention to environmental aspects. Secondary data is used in this study for data processing. The research method used is the Structural Equation Model. The results found are that investment influences GDP growth, then GDP growth has an influence on environmental degradation and a decrease in unemployment. The recommendations given are the need to increase productive capital to increase economic growth and reduce unemployment, and the need for good supervision of investment in projects that cause environmental degradation.

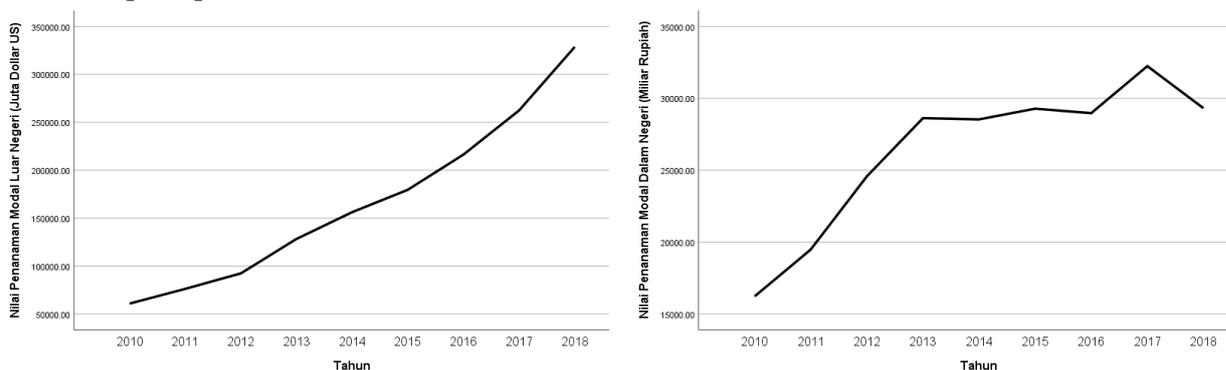
Kata kunci: Investment, Economic Growth, Unemployment, Environment, CO₂ Emissions

PENDAHULUAN

Perkembangan pembangunan suatu negara tidak lepas dari aspek pembanguana yang multidimensional. Pembangunan merupakan suatu konsep yang dapat mencakup sejumlah aspek

multidimensional seperti dalam perubahan struktur sosial, sikap masyarakat serta perubahan struktural lainnya yang merupakan suatu akselerasi dari pertumbuhan ekonomi (Wijaya, 2019). Pembangunan ekonomi sejatinya harus dapat mencerminkan perbaikan dari struktur ekonomi dan penyesuaian struktur sosial masyarakat yang lebih maju secara keseluruhan. Perkembangan pertumbuhan ekonomi di dunia terus mengalami fluktuasi yang diakibatkan oleh berbagai faktor.

Diantara faktor sosial ekonomi yang sering menjadi pemengaruh dari pertumbuhan ekonomi adalah ketimpangan dan pengangguran. Dalam merespon pertumbuhan penduduk maka secara umum akan memiliki hubungan dengan pertumbuhan tenaga kerja produktif yang akan memiliki sisi positif dalam pertumbuhan ekonomi. Dengan penambahan tenaga kerja yang produktif dengan pertumbuhan penduduk secara keseluruhan maka akan memiliki dampak pada meningkatnya produktivitas pada pertumbuhan ekonomi. Dengan catatan bahwa untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dari pemanfaatan peningkatan tenaga kerja produktif perlu diserap secara menyeluruh. Maka dari itu dengan adanya penambahan penduduk yang secara langsung terjadi penambahan tenaga kerja yang tidak produktif akan menjadi hambatan pada pertumbuhan ekonomi.



Gambar 1. Nilai Penanaman Modal Luar Negeri (dalam Juta USD) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (dalam Miliar Rupiah)

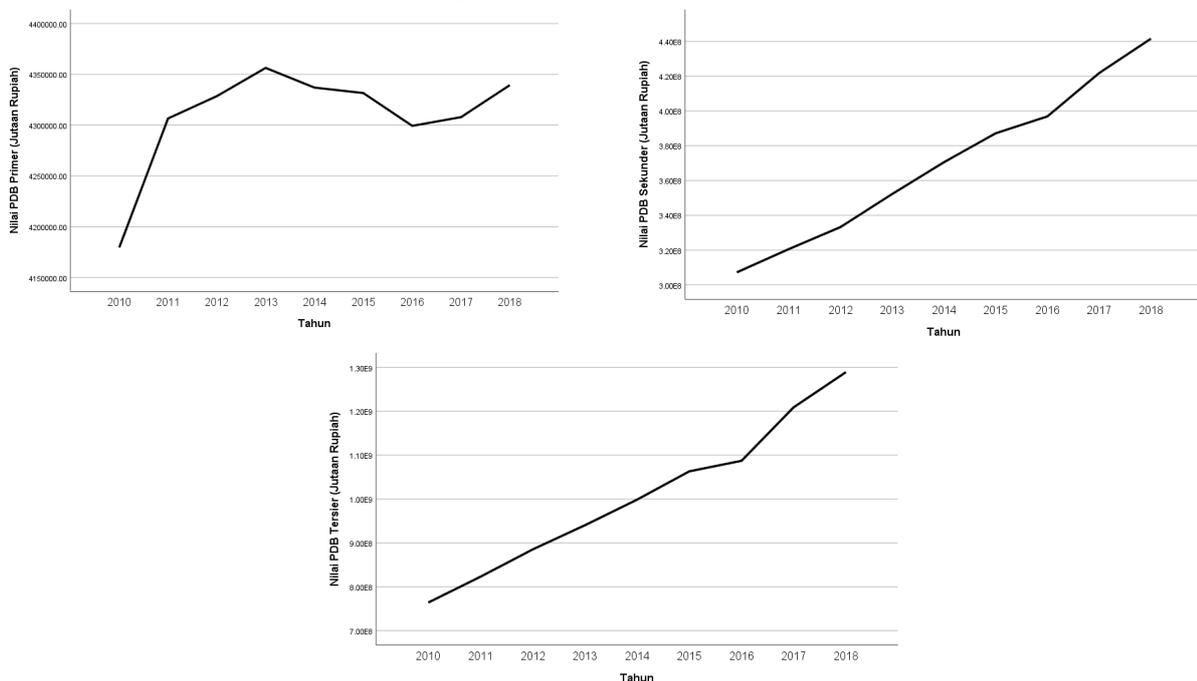
Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Republik Indonesia

Dalam melakukan pembangunan langkah awal yang dilakukan adalah melakukan peningkatan investasi yang dapat berupa penanaman modal, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Dalam praktiknya penanaman modal dapat diklasifikasikan ke dalam dua bentuk, yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) (Rizky, et al., 2016). Investasi yang bersumber dari aktivitas penanaman modal dalam negeri dapat berperan dalam mendorong aktivitas ekonomi dengan perputaran uang yang tidak keluar dari suatu negara, dimana dalam sejumlah teori dan penelitian ditemukan bahwa semakin tinggi investasi yang dilakukan di dalam negeri maka mengalami maka akan terjadi peningkatan kinerja pertumbuhan ekonomi (Jufrida et al., 2016). Sementara itu, untuk investasi yang berasal dari luar negeri akan sangat menguntungkan aktivitas perekonomian dimana negara berkembang khususnya akan mendapatkan sejumlah pendanaan yang dapat dimanfaatkan untuk pembangunan dalam negeri.

Selain investasi luar negeri, dikenal pula suatu konsep yaitu arus masuk modal asing (*capital inflows*). Dimana arus masuk modal asing (*capital inflows*) sangat berperan dalam rangka pemerintah suatu negara untuk menutup gap devisa yang terjadi yang dimulai dari permasalahan ekonomi dalam defisit pada transaksi berjalan. Selain itu, diterimanya suatu investasi luar negeri ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dengan meningkatkan kinerja ekonomi yang sedang lesu dengan modal luar yang padat modal atau padat karya. Pertumbuhan ekonomi yang lesu ini dapat diakibatkan oleh kurangnya modal (*saving investment gap*) bagi pemerintah suatu negara yang sedang melaksanakan pembangunan (Malik & Kurnia, 2017). Menurut Humaini et al., (2017) dengan adanya investasi pada pembangunan ekonomi dan pertumbuhan

ekonomi jangka panjang, maka akan merangsang kegiatan produksi yang akan menciptakan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan bagi masyarakat, yang selanjutnya akan meningkatkan permintaan di pasar. Peningkatan pendapatan akan menambah tabungan masyarakat yang akan mendorong masyarakat untuk berinvestasi akibat dorongan pula dari bunga bank yang cukup rendah. Investasi yang dikeluarkan ini secara langsung dapat mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya akan memperbesar pengeluaran masyarakat (Yunita dan Sentosa, 2019).

Menurut Nurske dalam Pratsetyoningrum dan Sukmawati (2018) penyebab kemiskinan disebabkan rendahnya tabungan, sedikitnya investasi yang dilakukan secara regional, kurangnya akses pemodal, produktivitas yang lesu, serta kurangnya pendapatan yang dimiliki. Pembangunan ekonomi suatu negara dapat dikatakan berhasil apabila dapat sama-sama meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan taraf hidup masyarakat atau dikenal dengan Human Development Index (HDI; Indeks Pembangunan Manusia (IPM)). Untuk meningkatkan risiko terjadinya penurunan kesejahteraan di masyarakat, maka diperlukan fokus pada distribusi pendapatan yang merata dalam perekonomian (Zusanti, et al., 2020). Pertumbuhan ekonomi ini diukur dari tingkat pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Perkembangan pertumbuhan ekonomi dikondisikan oleh beberapa faktor, baik ekonomi maupun non-ekonomi. Faktor ekonomi dapat berupa kebijakan pemerintah dalam ekonomi, kebijakan fiskal, kebijakan moneter, dan kondisi ekonomi eksternal. Sedangkan faktor non ekonomi seperti sosial politik, kebudayaan, bencana alam dan sebagainya (Purwanti dan Rahmawati, 2021).



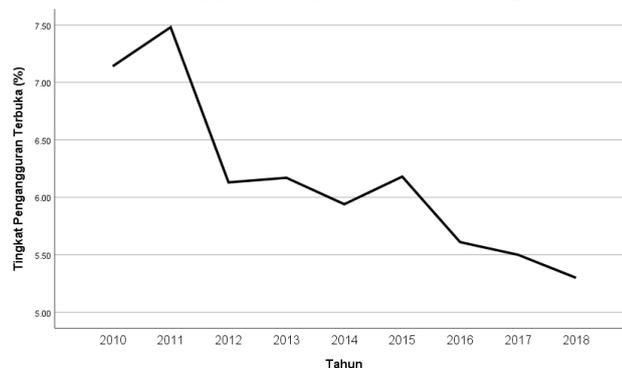
Gambar 2. Produk Domestik Bruto dalam Kategori Primer, Sekunder dan Tersier (dalam jutaan rupiah)

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Republik Indonesia

Pertumbuhan ekonomi tanpa pemerataan ekonomi akan menimbulkan sekat antar kelompok masyarakat yang mengakibatkan ketimpangan. Sedangkan suatu pembangunan tanpa pertumbuhan ekonomi yang mengedepankan pemerataan ekonomi sama dengan pembangunan tanpa adanya peningkatan kapasitas ekonomi suatu negara. Ada sejumlah masalah ekonomi yang terjadi di Indonesia, salah satunya adalah kemiskinan. Seringkali masalah kemiskinan dibarengi dengan masalah pengangguran (Lendentariang, et al., 2019). Dengan begitu, Faktor lain yang

mempengaruhi ketimpangan adalah pengangguran. Rendahnya partisipasi tenaga kerja dair TPT serta rendahnya PDRB per kapita akan berdampak tidak hanya pada kesejahteraan masyarakat, tetapi juga pada pembangunan daerah. Pembangunan ekonomi guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi juga sangat erat kaitannya dengan penggunaan sumber daya alam dan lingkungan. Dengan terus dilakukannya eksploitasi terhadap lingkungan tanpa memperhatikan kondisi lingkungan dapat menyebabkan kerusakan. Penggunaan energi dapat menjadi penyebab perubahan iklim karena dalam kegiatan pembangunan ekonomi sangat erat kaitannya dengan penggunaan energi (Arista dan Amar, 2019).

Pengangguran merupakan permasalahan sosial ekonomi yang dihadapi oleh berbagai negara di dunia. Hal ini berkaitan dengan aspek kesejahteraan masyarakat yang tidak terwujud dan munculnya ketimpangan yang akan menyebabkan kerugian baik secara sosial ekonomi maupun secara pembangunan. Pengangguran merupakan kondisi dimana terhadap sejumlah penduduk dengan usia kerja produktif yang tidak memiliki pekerjaan. Pengangguran bisanya disebabkan oleh beragam faktor seperti terjadinya penurunan produktivitas perekonomian yang menyebabkan terjadinya PHK, kurang terampilnya masyarakat, tidak adanya perluasan penyerapan tenaga kerja dan sebagainya. Secara garis besar, pembangunan sumber daya manusia yang tidak optimal pada suatu negara akan menyebabkan tingkat rentan pengangguran yang tinggi akan terjadi. Hal ini diakibatkan oleh perkembangan dunia kerja dan dunia industri yang cepat sehingga secara umum para tenaga kerja produktif harus mampu merespon perubahan yang dinamis dalam persaingan tenaga kerja. Bila kita melakukan pembagian dalam pasar tenaga kerja maka kita dapat mengidentifikasi sisi demand dan sisi supply yang menyebabkan pengangguran.



Gambar 3. Tingkat Pengangguran Terbuka (dalam persen)

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Republik Indonesia

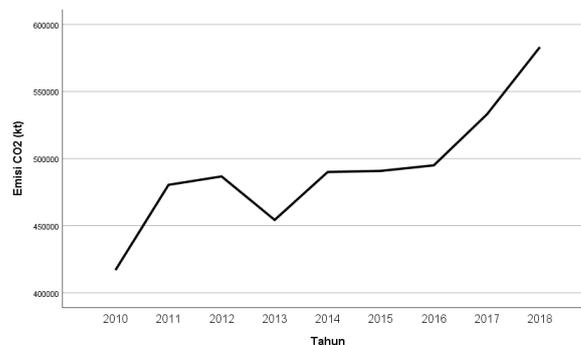
Pengangguran menurut Sukirno dalam Nadya dan Syafri (2019) adalah kondisi dimana seseorang yang termasuk kedalam angkatan kerja tetapi belum memiliki atau memperoleh pekerjaan. Pengangguran merupakan masalah makroekonomi yang berpengaruh pada kelangsungan hidup seseorang secara langsung. Rendangnya permintaan pada penyerapan tenaga kerja di sektor industri-jasa dan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tumbuh dengan cepat dibandingkan dengan penawaran yang ada pada tenaga kerja mengakibatkan terjadinya pengangguran (Paramita dan Purbadharmadja, 2015). Menurunnya kesejahteraan dan kemakmuran disebabkan oleh tingginya tingkat pengangguran. Pengangguran selalu menjadi masalah yang sulit untuk dipecahkan, karena jumlah penduduk yang terus bertambah setiap tahun, yang akan menyebabkan peningkatan jumlah pencari kerja. Karyawan yang tidak bekerja digolongkan sebagai pengangguran (Septian, et al., 2016). Dengan demikian, salah satu aspek penting untuk mempertimbangkan efektivitas pembangunan ekonomi dalam konsep pertumbuhan ekonomi adalah seberapa efisien sumber daya digunakan sehingga dapat menyerap tenaga kerja yang ada. Pertumbuhan pertumbuhan ekonomi berarti produksi barang/jasa semakin meningkat.

Maka dari itu akan menyebabkan semakin banyak pekerja yang dibutuhkan untuk menghasilkan output produksi tersebut untuk mengurangi pengangguran dan kemiskinan (Yacoub, 2012).

Seperti halnya kemiskinan, dengan adanya pengangguran akan mempengaruhi daya beli masyarakat untuk membuat perekonomian yang tidak stabil, sehingga permasalahan harus segera diatasi bahkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi stabil atau naik dengan menghindari dampak buruk dari pengangguran (Utami, 2020).

Ideologi dalam pembangunan ekonomi yang beberapa tahun belakang sering didengar yaitu model ekonomi hijau. Ekonomi hijau adalah pembangunan ekonomi yang menentang ketergantungan pada bahan bakar fosil seperti batu bara, minyak, gas alam. Ekonomi hijau yang mengacu pada perkembangan pengetahuan teknologi, memiliki tujuan untuk melihat hubungan antara sumber daya manusia ekosistem alam dapat meminimalkan dampak kegiatan ekonomi terhadap lingkungan (Yasa, 2010).

Kegiatan perekonomian yang dilakukan sejatinya akan selalu bergantung pada ekosistem lingkungan disekitarnya. Oleh karena itu, kinerja ekonomi yang tidak memperhatikan aspek lingkungan dapat berdampak pada terjadinya degradasi lingkungan, seperti peningkatan emisi CO₂ dan munculnya pemanasan global. Konsumsi energi dunia merupakan faktor yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi. Pemanfaatan energi untuk kepentingan aktivitas ekonomi pada dasarnya merupakan suatu hal yang wajar untuk dilakukan negara di seluruh dunia, utamanya dalam meningkatkan cakupan produksi yang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Indonesia memiliki sumber daya energi yang relatif terbatas, namun dalam jangka panjang, dengan semakin menipisnya cadangan minyak bumi, diperlukan lebih banyak energi alternatif.



Gambar 4. Emisi CO₂ (dalam kt)

Sumber: *World Bank Development Indicator*

Dalam pembangunan ekonomi pastilah akan memberikan dampak pada aspek tertentu, salah satunya adalah dalam aspek lingkungan. Adanya kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas ekonomi yang merugikan lingkungan harus secara cepat ditangani. Ada beberapa cara untuk mengatasi masalah tersebut: adopsi teknologi ramah lingkungan, serta promosi energi terbarukan, yang merupakan salah satu mekanisme yang dapat meningkatkan PDRB karena pertumbuhan industri energi terbarukan (Purta dan Satrianto, 2019).

Pembangunan ekonomi tidak boleh berhenti dan harus terus dilanjutkan tanpa mengabaikan pengelolaan lingkungan sebagai sistem penyangga ekosistem dan kehidupan. Maka dari itu, pertumbuhan ekonomi tidak dapat menjadi tumpuan utama dalam menunjang kesejahteraan, tetapi pembangunan yang memperhatikan aspek lingkungan yang bersih secara ekologis juga diperlukan. Namun nyatanya, pembangunan ekonomi masih menyebabkan penurunan kualitas lingkungan, salah satunya akibat pencemaran udara yang disebabkan oleh emisi karbondioksida (CO₂) terus meningkat akibat dari maraknya pembangunan rumah kaca. Lebih dari 70 persen dari total emisi yang dipancarkan oleh gas rumah kaca merupakan karbondioksida (CO₂) yang menyebabkan pemanasan global dan perubahan iklim (Firdaus, 2017). Menurut Hossain dalam

Putriani et al., (2018) bahwa emisi CO_2 secara langsung berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi dan perkembangan ekonomi karena emisi ini dihasilkan oleh kegiatan industri dan transportasi. Peningkatan konsumsi bahan fosil dapat berasal dari peningkatan permintaan konsumsi pembangkit listrik, industri, dan transportasi ini yang pada gilirannya akan meningkatkan emisi CO_2 yang berdampak pada penurunan kualitas lingkungan.

Penelitian dalam melihat kecenderungan pengangguran telah banyak berkembang dalam berbagai macam pemodelan. Diantara dalam berbagai pemodelan yang digunakan diantaranya adalah *Structural Equation Model* (SEM). Sejumlah penelitian yang menggunakan SEM untuk menganalisis fenomena ekonomi seperti dalam penelitian Wijaya (2019) yang menganalisis bagaimana pengaruh kebijakan fiskal dapat memberikan pengaruh dalam kesejahteraan melalui pendapatan, pengangguran, peningkatan kapasitas industri guna mendukung pertumbuhan penduduk dan mengantisipasi terjadinya kenaikan kemiskinan dalam suatu regional. Hasil yang ditemukan adalah bahwa desentralisasi fiskal dapat memengaruhi secara positif dan tidak signifikan dengan variabel yang digunakan adalah pertumbuhan ekonomi di Kalimantan, selanjutnya pertumbuhan ekonomi di Kalimantan berpengaruh negatif dan signifikan pada variabel kemiskinan. Dengan pemodelan SEM dalam penelitian pertumbuhan ekonomi ini dapat ditemukan bahwa penelusuran studi empiris dapat dilakukan dengan SEM PLS untuk mengukur fenomena-fenomena ekonomi yang terjadi dan hendak dijadikan topic penelitian. Penelitian dalam fenomena ekonomi lain yang menggunakan SEM dalam metode penelitiannya adalah Islamiah et al. (2021), Rahmawati et al. (2015) dan Nur et al. (2016) yang memberikan pembuktian penelitian berupa SEM dapat menganalisis sejumlah fenomena ekonomi yang relevan untuk penelitian dan menghasilkan hasil penelitian yang baik dalam bidang ekonomi pembangunan.

Selanjutnya hubungan antar variabel dalam berbagai penelitian memiliki kecenderungan yang linier. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Basten et al. (2021) melakukan analisis pada faktor-faktor yang mempengaruhi utang luar negeri dengan variabel bebas menggunakan pertumbuhan ekonomi serta dampaknya pada pengangguran terbuka sebagai variabel bebas akhir di Indonesia. Adapun hasil yang ditemukan adalah pertumbuhan ekonomi memiliki dampak berpengaruh dengan nilai yang positif signifikan terhadap pengangguran terbuka. Adapun dalam untuk kapasitas output yang diasumsikan meningkat maka dapat dengan melakukan peningkatan kapasitas dalam teknologi namun dalam hal ini dapat menurunkan serapan tenaga kerja yang akan menyebabkan pengangguran. Untuk utang luar negeri ditemukan bahwa memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap variabel ekonomi untuk pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pembangunan ekonomi dengan menggunakan dana modal asing harus membutuhkan waktu yang cukup untuk menggunakannya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Studi lainnya yang dilakukan oleh Setiawan et al. (2017) dengan melakukan penelitian dalam penentuan faktor-faktor determinan dalam tingkat pengangguran di Indonesia menemukan bahwa penanaman modal luar negeri dan pertumbuhan ekonomi melalui GDP memiliki pengaruh terhadap pengangguran. Studi lanjutan dikemukakan oleh Hapsari & Prakoso (2016) yang melakukan penelitian dalam penanaman modal dan pertumbuhan ekonomi pada tingkat provinsi di Indonesia menemukan bahwa dalam berbagai kebijakan berbeda akan memberikan dampak yang berbeda, hal ini dikarenakan studi ini memberikan penjelasan bahwa penanaman modal luar negeri tidak memiliki pengaruh pada pertumbuhan ekonomi yang diakibatkan dari kebijakan nasional dalam penguatan penanaman dalam negeri. Perkembangan fenomena yang berbeda ini akan terjadi bila mana terdapat faktor diluar variabel ekonomi yang dapat mempengaruhi perilaku variabel seperti adanya kebijakan publik dan terjadinya pelemahan ekonomi akibat dari adanya wabah. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rusiadi & Novalina (2017) yang melakukan

penelitian dalam studi analisis penanaman modal asing, dalam aspek penambahan nilai menggunakan inflasi dan aspek ketenagakerjaan menggunakan pengangguran dalam mempengaruhi kinerja pertumbuhan ekonomi yang menemukan bahwa di daerah provinsi Sumatera Utara pertumbuhan ekonomi memiliki signifikansi dalam penurunan pengangguran. Hal ini menandakan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara pengangguran dan PDB sebagaimana hukum Okun berlaku (Mankiw, 2013), yang dapat dijelaskan oleh bukti empiris bahwa setiap penurunan satu persen pengangguran akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada tingkat tertentu.

Dalam pembuktian penelitian yang dilakukan oleh Fachry (2015) dilakukan penelitian dalam pengaruh PDRB, inflasi, penanaman modal (baik dalam negeri maupun luar negeri) terhadap pengangguran di pulau Jawa menemukan bahwa PDRB (yang dapat juga mengindikasikan variabel pertumbuhan ekonomi) memiliki pengaruh pada pengangguran, inflasi tidak mempengaruhi pengangguran, PMDN tidak berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi dan PMLN memiliki pengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Selain itu lebih lanjut penelitian dilakukan oleh Bimantoro & Andriana (2016) yang melakukan penelitian dalam pengaruh penanaman modal asing yang dilakukan oleh perusahaan dan pemilik modal diluar negeri kepada pertumbuhan ekonomi di Indonesia menemukan bahwa penanaman modal luar negeri memiliki pengaruh serta daya dukung pada kinerja pertumbuhan ekonomi namun hanya dalam jangka pendek. Hal ini diakibatkan oleh nilai tukar yang terjadi di investasi langsung luar negeri yang selalu bersifat dinamis. Hal ini secara fenomena ditemukan juga bahwa hasil yang bersifat impulse response function akan menyebabkan kecenderungan perlambatan pertumbuhan ekonomi yang diiringi dengan penurunan investasi asing langsung pada periode yang sama.

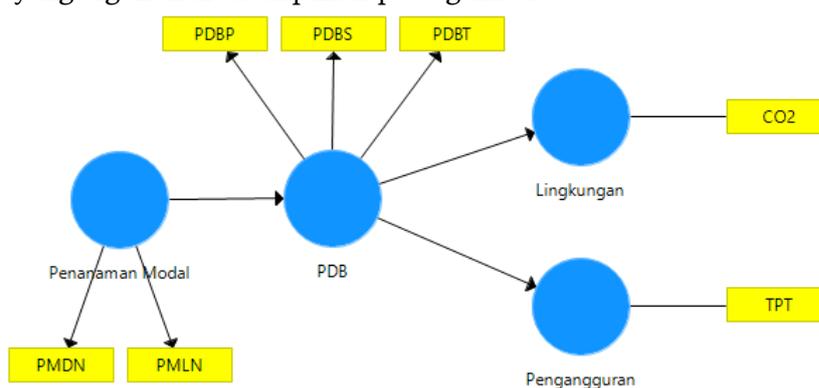
METODE

Metode yang digunakan dalam studi penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan unsur perhitungan dalam menganalisis studi kasus tertentu. Menurut Schiffman dan Kanuk (2000) menjelaskan mengenai metode penelitian kuantitatif memiliki kaitan dengan metode yang menganalisis suatu kasus penelitian dengan melakukan pengumpulan data, desain sampel, dan konstruksi instrument kumpulan data. Menurut Malhotra (2006) yang menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang menguantifikasikan data dan menerapkan sejumlah pendekatan statistik tertentu yang relevan dalam menunjang tujuan penelitian. Model yang dibangun dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dapat berkembang dengan berdasarkan hubungan yang dikaji secara literature dan teori, yang selanjutnya rumusan masalah dikembangkan dalam bentuk hipotesis yang diajukan pembuktian dengan menggunakan peranti lunak statistika.

Menurut Sugiyono (2017) variabel merupakan segala macam informasi yang dapat diteliti dan dianalisis yang kemudian dapat ditarik suatu kesimpulan melalui pengolahan tertentu. Dalam penelitian yang menggunakan hubungan yang saling berkaitan maka akan sesuai dengan menggunakan model *Structural Equation Model* (SEM) dengan menggunakan variabel penanaman modal, Produk Domestik Bruto (PDB), Emisi CO₂ dan Pengangguran. Variabel penanaman modal menggunakan penanaman modal dalam negeri (PMDN) miliar rupiah dan penanaman modal luar negeri (PMLN) dalam juta US\$. Produk domestik bruto (PDB) menggunakan PDB Primer, PDB Sekunder dan PDB Tersier yang ketiganya dalam miliar rupiah. Untuk lingkungan menggunakan emisi CO₂ dalam kt dan pengangguran menggunakan tingkat pengangguran terbuka (TPT) dalam persen. Adapun dalam membentuk model dalam SEM terdapat penentuan Inner Modal (model struktural) dan Outer Model (model pengukuran).

Adapun untuk model struktural dalam model SEM di peneliti adalah penanaman modal, PDB, lingkungan dan pengangguran. Sedangkan model pengukuran terdiri dari penanaman modal dalam negeri, penanaman modal luar negeri (sebagai model pengukuran untuk model struktural penanaman modal), PDB primer, PDB sekunder dan PDB tersier (sebagai model pengukuran untuk model struktural PDB), emisi CO₂ (sebagai model pengukuran untuk model struktural lingkungan), dan tingkat pengangguran terbuka (TPT) (sebagai model pengukuran untuk model struktural pengangguran). Adapun dalam hubungan antara model pengukuran dan model struktural yang digunakan dalam penelitian ini adalah model reflektif, yaitu konstruk laten dipengaruhi oleh indikatornya, model ini sering digunakan dalam penelitian yang menggunakan SEM dalam banyak indikator dan memerlukan beberapa indikator sebagai proksi sehingga dapat diukur dalam model (Ghozali & Fuad, 2008; Firmansyah & Zulian, 2021).

Berdasarkan dengan dasar pembuatan pemodelan SEM-PLS dalam penelitian ini maka bentuk model SEM-PLS yang digunakan ditampilkan pada gambar 5.



Gambar 5. Model Penelitian

Sumber: Olahan Penulis

Data sekunder digunakan dalam penelitian ini sebagai dasar bahan untuk pengolahan data. Kelebihan data sekunder adalah data yang digunakan dapat mudah ditemukan dari pihak lain, dan peneliti tidak perlu menapatan data melalui studi lapangan. Data dimaksud meliputi penanaman modal (penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal luar negeri), pertumbuhan ekonomi, dan variabel pembangunan manusia (rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup, pengeluaran perkapita). Data yang digunakan diambil dalam rentang data 2010-2019. Data yang digunakan diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS). Metode SEM-PLS (*Struktur Equation Model – Partial Least Square*) digunakan dalam penelitian dengan menggunakan peranti lunak Smart PLS 3.0. Berdasarkan penjelasan Ghozali (2015) SEM-PLS merupakan alat statistik yang digunakan untuk menguji suatu teori serta memiliki kecenderungan variabel yang memiliki jumlah sampel yang merepresentasikan hubungan antar variabel yang dapat dihubungkan sesuai dengan model dan teori yang akan diteliti.

Tujuan dari penggunaan SEM-PLS adalah untuk melakukan pengujian hubungan yang memiliki sifat prediktif antar variabel yang dikategorikan sebagai variabel konstruk dengan melakukan pengolahan dan menemukan kemungkinan adanya hubungan antar variabel konstruk dalam penelitian. Pengujian ini dapat dilakukan tanpa pengujian dasar teori yang kuat. SEM-PLS digunakan dalam berbagai penelitian dan studi yang memiliki tujuan umum untuk melakukan pengembangan pada aspek teoritik, keilmuan dan menemukan kemungkinan pengujian teori lebih lanjut berdasarkan data yang lebih bervariasi (Ghozali & Fuad, 2008).

Pemodelan outer diatas menunjukkan terhadap dua hubungan yang termuat untuk dianalisis yaitu hubungan antara outer dan inner model. Outer model atau sering disebut sebagai model pengukuran adalah hubungan variabel laten dengan indikator (variabel manifest). Hal ini menunjukan apabila dilakukan pengamatan arah hubungan antara variabel laten dengan indikator

adalah panah yang mengarah dari bentuk elips menuju bentuk kotak. Menurut Ghazali (2015) untuk menentukan hubungan variabel laten terhadap variabel manifest (indikator) maka dapat dibentuk arah reflektif. Adapun penentuan arah model pengukuran dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Arah Penentuan Model Pengukuran pada SEM

Kriteria	Model reflektif	Model formatif
Apakah merupakan suatu keharusan dimana konten dan tema dari suatu model sama?	Suatu indikator memerlukan kesamaan dalam konten dan tema	Suatu indikator tidak harus memerlukan kesamaan dalam konten dan tema
Apakah dengan menggunakan upaya untuk menghilangkan suatu indikator (bila bernilai satu) akan menyebabkan berubahnya pemaknaan pada konstruk?	Dengan melakukan penghilangan suatu indikator (bila bernilai satu) tidak akan menyebabkan perubahan pada makna konstruk	Dengan melakukan penghilangan suatu indikator (bila bernilai satu) maka akan menyebabkan perubahan pada makna konstruk

Sumber: Basten, E. V., Hidayah, S., & Gani, I. (2021)

Tahapan evaluasi model yang digunakan dapat diikuti melalui sejumlah tahapan yang bersifat ilmiah. Hal ini dapat diikuti dari pembentukan model pengukuran yang dapat dibentuk melalui *uji validity convergent* dan *discriminant* dengan menggunakan parameter yang terdapat dan termuat didalam fitur tersebut dan selanjutnya evaluasi model struktural dapat dilakukan dengan menggunakan evaluasi model R-square dan penentuan signifikansi melalui uji t.

Tabel 2. Model Pengukuran dan Stuktural untuk Evaluasi Model

Parameter	Kriteria	Keterangan
Loading Factor (outer loading)	>0,6 – 7,0	Uji validitas convergent merupakan bagian dari evaluasi model pengukuran
Average Variance Extracted	>0,5	Uji validitas discriminant merupakan bagian dari evaluasi model pengukuran
Cross Loading	>0,7	
Akar kuadrat AVE dan Korelasi antar Konstruk Laten	Akar kuadrat AVE untuk tiap konstruk lebih besar dari korelasi antar konstruk dalam model	
R-squares	0.75, 0.50 dan 0.25 dapat disimpulkan bahwamodel kuat, moderate dan lemah	
Uji t	Kriteria signifikansi (two-tailed) adalah t-value 1.65 signifikan pada level 10%, t-value 1.96 signifikan pada level 5 % dan t-value 2.58 signifikan pada level 1%.	Parameter merupakan bagian dari evaluasi model struktural

Sumber: Basten, E. V., Hidayah, S., & Gani, I. (2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menenmukan aspek pengolahan data yang komprehensi dan lebih anda maka data dibentuk pada formulasi logaritma (untuk beberapa varaibel uji). Data yang digunakan ini ditransformasikan dalam bentuk logaritman (kecuali data tingkat pengangguran terbuka). Pengubahan dalam bentuk logaritma digunakan dalam situasi dimana terdapat hubungan yang tidak linear dari variabel independen terhadap variabel dependent. Transformasi ini akan membuat variabel yang tidak linear dapat digunakan pada penelitian dengan model linear.

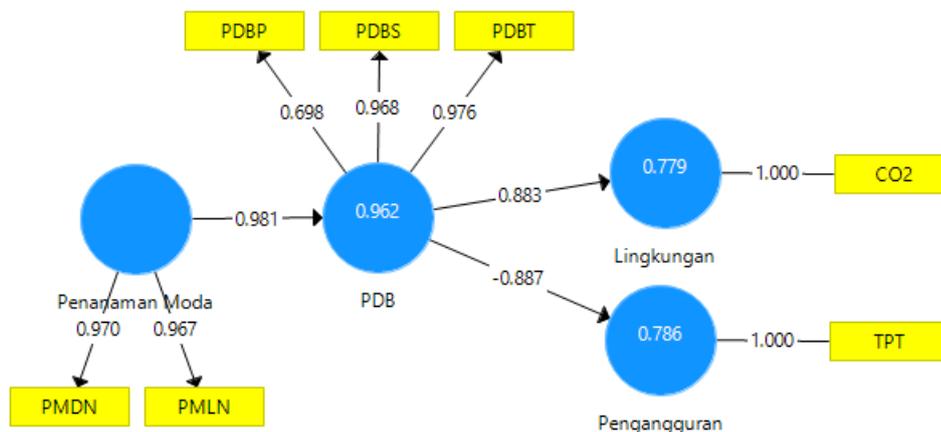
Adapun data yang digunakan dengan menggunakan peranti lunak Smart PLS 3.0 yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Data dalam Nilai Level dan Transformasi Logaritma

Tahun	Penanaman Modal		Pertumbuhan Ekonomi (Rp)			TPT (%)	Log Lingkungan
	Log Dalam Negeri	Log Luar Negeri	Log Primer	Log Sekunder	Log Tersier		
2010	4.782661	4.209912	6.62113	8.487433	8.882977	7.14	5.620074
2011	4.880818	4.289466	6.634135	8.505867	8.915254	7.48	5.681657
2012	4.964646	4.390311	6.636344	8.522706	8.946943	6.13	5.687306
2013	5.107721	4.456632	6.639122	8.546812	8.973183	6.17	5.657362
2014	5.193476	4.455297	6.637182	8.568819	8.999359	5.94	5.69024
2015	5.25396	4.46651	6.636647	8.587916	9.026553	6.18	5.69094
2016	5.334918	4.46186	6.633399	8.598655	9.036263	5.61	5.694588
2017	5.418882	4.508392	6.63426	8.625117	9.082513	5.5	5.726662
2018	5.516674	4.466985	6.637428	8.645009	9.11035	5.3	5.76575

Sumber: Badan Pusat Statistik (Diolah)

Data diatas kemudian dioleh menggunakan peranti lunak Smart PLS 3.0 kemudian dilakukan evaluasi. Tahap awal yang dilakukan dalam penelitian yang menggunakan metode SEM PLS adalah dengan melakukan model pengukuran (*outer model*) dan selanjutnya dilakukan tahapan evaluasi model pada model struktural (*inner model*). Pada gambar 6 ditemukan nilai antar pengukuran model yang menghubungkan model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*).



Gambar 6. Hasil Path Analysis

Sumber: Olahan Penulis

Evaluasi Model Pengukuran Arah Refleksif

Untuk melakukan tahapan penilaian dalam model pengukuran arah refleksif maka digunakan uji *validity convergent* dan uji validitas discriminant. Kedua uji tersebut memiliki sejumlah parameter dengan berbagai kriteria yang termuat didalamnya.

Uji Validitas Convergent

Evaluasi pengukuran model dengan menggunakan uji validitas convergent dilakukan melalui pengolahan nilai outer loading serta penentuan nilai dari *average variance extracted* (AVE). adapun hasil pengolahan yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Outer Loading

Outer Loading	Lingkungan	PDB	Penanaman Modal	Pengangguran
CO2	1,000	-	-	-
PDBP	-	0,698	-	-
PDBS	-	0,968	-	-
PDBT	-	0,976	-	-
PMDN	-	-	0,970	-
PMLN	-	-	0,967	-
TPT	-	-	-	1,000

Sumber: Pengolahan Penulis

Output yang dihasilkan dari pengolahan data diatas menunjukan bahwa nilai *loading factor* pada setiap indikator memiliki nilai $>0,60-7,0$. Hal ini menunjukan bahwa sejumlah variabel yang digunakan telah memenuhi kriteria penelitian yang harus memuat kriteria bersifat *confirmatory* dan *explanatory*. Setiap indikator yang digunakan dalam penelitian SEM PLS harus memenuhi kriteria yang bersifat *confirmatory* maupun *explanatory* sebagaimana dimaksud dalam Ghozali dan Latan (2015).

Average Variance Extracted (AVE)

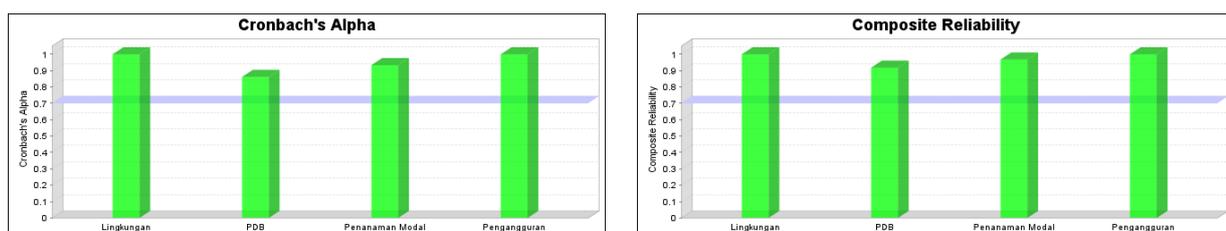
Evaluasi pengukuran model selanjutnya yaitu menggunakan *average variance extracted (AVE)* dengan memuat output pengolahan pada menu *construct reliability and validity*. Dengan membetuk modal yang sesuai dengan persyaratan AVE maka akan menghasilkan kesimpulan yang baik. Hasil pengolahan dari penentuan pengukuran model pada *average variance extracted (AVE)* ditampilkan pada tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5. Average Variance Extracted

Konstruk	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Lingkungan	1,000	1,000	1,000	1,000
PDB	0,861	0,921	0,918	0,793
Penanaman Modal	0,934	0,936	0,968	0,938
Pengangguran	1,000	1,000	1,000	1,000

Sumber: Pengolahan Penulis

Data yang digajikan pada tabel 5 menunjukan hasil dari *average variance extracted*. Berdasarkan dari output yang disajikan pada tabel 4 untuk *loading factor* dan tabel 5 untuk *average variance extracted* ditemukan hasil bahwa semua pengolahan sesuai dengan tahapan evaluasi pengukuran model yang ditetapkan secara teoritis. Untuk mendapatkan model yang baik maka nilai dari *croncach's alpha*, *composite reliability* dan AVE harus melebihi 0,7.



Gambar 7. Hasil *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*

Sumber: Olahan Penulis

Hasil yang ditampilkan untuk pengolahan selanjutnya ditampilkan pada gambar 6 menunjukan hasil dari analisis *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Dengan persyaratan yang perlu dipenuhi adalah *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* harus lebih dari 0,7. Dengan melihat hasil pada gambar 6 menunjukan bahwa pemodelan yang digunakan untuk mengestimasi nilai

dalam studi ini telai sesuai dengan kriteria dan ketentuan dengan kriteria yang digunakan adalah *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*.

Uji Validitas Discriminant

Evaluasi model SEM PLS terkait dengan uji validitas discriminant dilakukan dengan menggunakan *cross loading* serta membandingkan nilai akar kuadrat dari *average variance extracted* (AVE) dengan nilai korelasi antar konstruk laten yang dihasilkan dari analisis evaluasi pengukuran.

Cross Loading

Output yang didapatkan dari pengujian ini dapat digunakan dan diketahui melalui menu discriminant validity dalam kolom cross loading. Adapun hasil pengolahan dari penggunaan model ini adalah berupa output dari pengukuran dalam cross loading adalah sebagai berikut yang dapat ditampilkan pada tabel 6.

Tabel 6. Cross Loading

Cross Loading	Lingkungan	PDB	Penanaman Modal	Pengangguran
CO2	1,000	0,883	0,790	-0,728
PDBP	0,577	0,698	0,669	-0,515
PDBS	0,861	0,968	0,957	-0,893
PDBT	0,881	0,976	0,960	-0,899
PMDN	0,847	0,975	0,970	-0,906
PMLN	0,680	0,923	0,967	-0,880
TPT	-0,728	-	-0,922	1,000
		0,887		

Sumber: Pengolahan Penulis

Pada tabel 6 menunjukkan hasil dari pengukuran cross loading, data yang ditampilkan pada tabel 6 tersebut menjelaskan bahwa nilai dari cross loading untuk indikator penanaman modal; dalam negeri dan luar negeri yaitu sebesar 0,970 dan 0,967. Nilai indikator PDB; dalam PDB primer, PDB sekunder dan PDB tersier adalah 0,698, 0,968 dan 0,976. Selain itu untuk nilai indikator pengangguran adalah 1,000 dan nilai indikator untuk lingkungan yaitu 1,000. Nilai evaluasi yang diperoleh dievaluasi dan telah ditemukan kesesuaian dengan kriteria yang digunakan dalam penelitian yaitu >0,7.

Akar Kuadrat AVE serta Korelasi antar Konstruk Laten

Untuk melakukan pengujian akar kuadrat AVE serta korelasi antar konstruk laten maka digunakan hasil pengukuran yang tersedia pada menu *Discriminant Validity Fornell-Lacker Criterium*. Adapun hasil pengukuran dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Fornell-Lacker Criterium

Fornell Larcker	Lingkungan	PDB	Penanaman Modal	Pengangguran
Lingkungan	1,000	-	-	-
PDB	0,883	0,890	-	-
Penanaman Modal	0,790	0,981	0,968	-
Pengangguran	-0,728	-0,887	-0,922	1,000

Sumber: Pengolahan Penulis

Berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan *discriminant validity* *for neller-lacker criterium* ditemukan bahwa akar AVE konstruk untuk pertumbuhan ekonomi (PDB) yaitu sebesar 0,890, adapun nilai akar AVE konstruk untuk lingkungan yaitu sebesar 1,000, nilai AVE konstruk untuk penanaman modal yaitu 0,968 dan nilai AVE konstruk untuk pengangguran yaitu 1,000. Dan telah memenuhi asumsi untuk estimasi *discriminant validity*.

Evaluasi Model Struktural

Dalam melakukan evaluasi model struktural maka dapat dilihat dari nilai R Square yang biasa digunakan sebagai prediksi dari model struktural dan selanjutnya dengan melihat hasil dari uji untuk melakukan pembuktian hipotesis yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 8. Evaluasi Model Struktural Melalui R Square

R Square	R Square	R Square Adjusted
Lingkungan	0,779	0,748
PDB	0,962	0,956
Pengangguran	0,786	0,756

Sumber: Pengolahan Penulis

Dalam output yang ditunjukkan pada tabel diatas menunjukan bahwa pada model pengaruh penanaman modal terhadap PDB menunjukan bahwa nilai R Square 0,962 atau 96,2%. Hal ini menunjukan bahwa interpersasi dalam variabilitas konstruk PDB dapat dijelaskan oleh variabilitas konstruk penanaman modal sebesar 96,2% dan 3,8% oleh variabel lain diluar model. Model ini memiliki kategori model kuat. Dalam output yang ditunjukkan pada tabel diatas menunjukan bahwa pada model pengaruh PDB terhadap pengangguran menunjukan bahwa nilai R Square 0,786 atau 78,6%. Hal ini menunjukan bahwa interpersasi dalam variabilitas konstruk pengangguran dapat dijelaskan oleh variabilitas konstruk PDB sebesar 78,6% dan 21,6% oleh variabel lain diluar model. Model ini memiliki kategori model kuat. Dalam output yang ditunjukkan pada tabel diatas menunjukan bahwa pada model pengaruh PDB terhadap pengangguran menunjukan bahwa nilai R Square 0,779 atau 77,9%. Hal ini menunjukan bahwa interpersasi dalam variabilitas konstruk pengangguran dapat dijelaskan oleh variabilitas konstruk PDB sebesar 77,9%. dan 22,1% oleh variabel lain diluar model. Model ini memiliki kategori model kuat.

Uji t

Dalam menentukan pengaruh signifikan dan arah antar variabel endogen dan eksogen maka digunakan uji t sebagai acuannya yang diperlihatkan hasil pada tabel t dibawah ini.

Tabel 9. Uji t

Hubungan	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (IO/STDEVI)	P Values
PDB -> Lingkungan	0,883	0,870	0,097	9,075	0,000
PDB -> Pengangguran	-0,887	-0,900	0,060	14,781	0,000
Penanaman Modal -> PDB	0,981	0,974	0,024	40,748	0,000

Sumber: Pengolahan Penulis

Dengan melihat tabel 8 ditemukan bahwa semua variabel eksogen berpengaruh signifikan terhadap variabel endogen. Hal ini ditemukan melalui t statistic (IO/STDEVI) hasil dari kalkulasi yang dilakukan melalui perhitungan kalkulasi *bootstrapping* yang menunjukan > 1,96 atau dalam tabel 8 ditunjukkan bahwa PDB -> lingkungan 9,075, PDB -> pengangguran 14,781 dan penanaman modal -> PDB 40,748. Adapun hubungan koefisien parameter dari PDB ->

lingkungan adalah 0,883, PDB -> pengangguran -0,887 dan penanaman modal -> PDB adalah 0,981.

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil temuan dalam studi penelitian ini ditemukan bahwa terdapat hubungan antara penanaman modal dengan PDB. Hal ini dikarenakan dari aspek penanaman modal dapat membantu untuk meningkatkan produktivitas sejumlah sektor dalam PDB. Penanaman modal dalam suatu negara yang dilakukan secara nasional maupun dengan memerlukan bantuan negara lain dapat meningkatkan cakupan sektor-sektor untuk lebih berkembang dengan masukan input modal. Hal ini dapat meningkatkan produktivitas PDB. Dalam kaitannya dengan aspek lingkungan tidak akan terpisahkan dengan adanya peningkatan produktivitas dan aktivitas pada PDB. Terhadap hubungan antara PDB dan lingkungan hidup dimana dengan adanya peningkatan PDB akan juga terjadi peningkatan degradasi lingkungan. Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan PDB yang selama ini terjadi secara berkepanjangan akan menimbulkan terjadinya degradasi lingkungan. Dengan hal ini maka strategi yang perlu dilakukan adalah mulai mengenalkan strategi pembangunan berkelanjutan yang berwawasan pada *green economy* ataupun pembangunan yang berwawasan pada lingkungan. Dengan adanya perubahan paradigma pembangunan dan peningkatan produktivitas sektor yang berwawasan lingkungan maka tidak akan memberikan kerugian secara lingkungan dari adanya aktivitas ekonomi yang dilakukan.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang ditemukan pada hubungan dari PDB dan pengangguran ditemukan bahwa terhadap hubungan signifikan negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa PDB di Indonesia dapat mampu untuk menurunkan pengangguran. Dengan melihat komponen penanaman modal yang dapat mempengaruhi pertumbuhan PDB dan PDB yang dapat menurunkan pengangguran didapatkan hasil yang saling berhubungan. Peningkatan penanaman modal yang memiliki aspek labour insentif (insentif yang mengedepankan penyerapan tenaga kerja) akan mendorong produktivitas pertumbuhan PDB sehingga akan menciptakan lapangan kerja yang dapat menurunkan pengangguran. Dengan melihat fenomena dan temuan ini maka pemerintah harus meningkatkan penanaman modal yang produktif guna meningkatkan pertumbuhan PDB yang dapat berguna sebagai bentuk *multiplier effect* yang dapat menurunkan angka pengangguran.

Saran yang diberikan oleh penulis terkait dengan hasil penelitian adalah bahwa diperlukannya pemanfaatan lebih jauh pada ranah konsep penanaman modal yang dapat berorientasi labour insentive. Pada kenyataannya struktur penanaman modal yang terjadi sebagai bagian dari investasi di Indonesia yang pada dasarnya memiliki konsep berorientasi capital insentive. Hal ini memberikan perbedaan dimana secara struktur ekonomi, pertumbuhan ekonomi yang berbasis kepada capital insentive dapat dikategorisasikan sebagai pertumbuhan ekonomi yang tidak akan memperhatikan sisi sumber daya manusia. Setiap penanaman modal yang berorientasikan pada capital insentive secara umum biasanya akan memprioritaskan kegiatan ekonomi yang berbasis modal, dan tanpa melihat bagaimana serapan tenaga kerja. Di lain hal, penanaman modal yang berorientasikan pada labour insentive akan memberikan manfaat pada serapan tenaga kerja dikarenakan metode labour insentive mengedepankan serapan tenaga kerja manusia. Dan dalam permasalahan ekonomi untuk pengangguran, pertumbuhan ekonomi yang didorong dari penanaman modal yang berorientasikan capital insentive tidak akan memberikan manfaat bagi serapan tenaga kerja.

Konsep *labour insentive* ini akan memberikan peluang bagi pemanfaatan penanaman modal untuk serta merta memperhatikan aspek sumber daya manusia. Penanaman modal yang berorientasi labour insentive dapat dilakukan melalui sejumlah proyek yang dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja, yang sejatinya muncul pada proyek padat karya. Selain itu dalam konsep

penanaman modal untuk proyek-proyek yang berorientasikan *labour insentive* akan memberikan peluang untuk pelatihan dan pengembangan keahlian dari sumber daya manusia di dalam negeri untuk dapat bersaing dalam dunia kerja. Pertumbuhan ekonomi yang berorientasikan pada labour insentive jelas akan memberikan dampak pada pembangunan ekonomi Indonesia dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abeltina, A. (2007). The Role of Innovation in Economic Development. *Ekonomika ir Vadyka: Aktualijos ir Perspektyvos*, 5-9.
- Arista, T. R., & Amar, S. (2019). Analisis Kausalitas Emisi CO2, Konsumsi Energi, Pertumbuhan Ekonomi dan Modal Manusia di ASEAN. *Jurnal Kajian dan Pembangunan Vol. 2 No. 2*, 519-532.
- Basten, E. V., Hidayah, S., & Gani, I. (2021). Pengaruh Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Dampaknya pada Pengangguran Terbuka di Indonesia. *Forum Ekonomi*, 340-350.
- Bimantoro, F., & Andriana, M. (2016). Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Media Ekonomi Vol. 24 No. 1*, 63-74.
- Fachry, A. (2015). Pengaruh PDRB, Inflasi, PMDN dan PMA terhadap Pengangguran di Pulau Jawa Tahun 2008-2013. *Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia*, 1-83.
- Firdaus, I. A. (2017). Pengaruh Pertumbuhan dan Keterbukaan Ekonomi Terhadap Perubahan Kualitas Lingkungan : Analisis Environmental Kuznets Curve (Studi Kasus Negara-Negara Anggota Regional Comprehensive Economic Partnership Tahun 1999-2014). *Artikel Jurnal, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya*, 1-15.
- Firmansyah, M. F. (2018). Pengaruh Komunikasi Politic Entertainment Melalui Iklan Terhadap Tingkat Keterpilihan Partai Politik pada Pemilihan Umum 2019. *Jurnal Gama Societa*, 9-18.
- Firmansyah, M. F. (2021). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dalam Penentuan Basis Ekonomi, Isu Ketimpangan dan Lingkungan di Jawa Barat Periode 2010-2019. *Jambura Economic Education Journal Vol. 3 No. 1*, 8-27.
- Firmansyah, M. F., & Nasution, F. Z. (2020). Indeks Kepuasan Publik Bidang Pariwisata dan Strategi Pengembangan Pariwisata di Wilayah Priangan Timur. *Welfare: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 118-131.
- Firmansyah, M. F., & Zulian, H. (2021). Empirical Study of E-Learning on Financial Literacy and Lifestyle: A Millenial Urban Generations Cased Study. *International Journal of Engineering, Science and Information Technology*, 75-81.
- Ghozali, I., & Fuad. (2008). *Structural Equation Modeling : Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Program Lisrel 8.0 Edisi 2*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Hapsari, R. D., & Prakoso, I. (2016). Penanaman Modal dan Pertumbuhan Ekonomi Tingkat Provinsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 211-224.
- Hasibuan, N. (1993). *Ekonomi Industri*. Jakarta: LP3ES.
- Humaini, H., Safri, M., & Umiyati, E. (2017). Analisis Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi. *e-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah Vol. 6 No. 2*, 57-64.

- Islamiah, N., Rahmatia, Paddu, H., & Zamhuri, M. (2021). Intervensi Variabel Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Tingkat Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia. *Ekonomika Vol. 5 No. 1*, 1-16.
- Ismail, M. (2014). *Sistem Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Jufrida, F., Syechalad, M., & Nasir, M. (2016). Analisis Pengaruh Investasi Asing Langsung (FDI) dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam Vol. 2 No. 1*, 54-68.
- Lendentariang, D., Engka, D., & Tolosang, K. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol. 19 No. 02*, 23-34.
- Malhotra, N. K. (2006). *Riset Pemasaran : Pendekatan Terapan*. Jakarta: PT Indeks.
- Malik, A., & Kurnia, D. (2017). Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Akuntansi*, 27-42.
- Malik, A., & Kurnia, D. (2017). Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Akuntansi Vol. 3 No. 2*, 27-42.
- Mankiw, G. (2013). *Pengantar Ekonomi Makro: Principles of Economics, An Asian Edition-Volume 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mankiw, N. G., Quah, E., & Wilson, P. (2014). *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nadya, A., & Syafri. (2019). Pengaruh Faktor Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Indonesia. *Media Ekonomi Vol. 27 No. 1*, 37-52.
- Nur, M., Zain, M., & Fattah, S. (2016). Pengangguran Terdidik di Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Analisis Vol. 5 No. 1*, 29-33.
- Paramita, A. A., & Purbadharmaja, I. (2015). Pengaruh Investasi dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Kemiskinan di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 1194-1218.
- Prasetyoningrum, A. K., & Sukmawati, U. (2018). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 217-240.
- Purwanti, S. D., & Rahmawati, F. (2021). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Indonesia. *Ecoplan*, 32-44.
- Putra, S. N., & Satrianto, A. (2019). Analisis Hubungan Kausalitas Penggunaan Energi, Pertumbuhan Ekonomi dan Emisi Lingkungan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Vol. 1 No. 1*, 49-68.
- Putriani, Idris, & Adry, M. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Penggunaan Energi dan Ekspor Terhadap Kualitas Lingkungan di Indonesia. *Jurnal Ecosains Vol. 7 No. 2*, 99-110.
- Rahmawati, R., Safitri, D., & Fairuzdhiya, O. (2015). Analisis Spasial Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia (Studi Kasus Provinsi Jawa Tengah). *Media Statistika Vol. 8 No. 1*, 23-30.
- Rizky, R. L., Agustin, G., & Maukhlis, I. (2016). Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan Vol. 8 No. 1*, 9-16.
- Rusiadi, & Novalina, A. (2017). Analisis Penanaman Modal Asing, Inflasi dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 43-50.

- Schiffman, & Kanuk, L. (2000). *Costumer Behavior, 7th Edition*. Upper Saddle River, New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Septiatin, A., Mawardi, & Rizki, M. (2016). Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *I-Economic Vol. 2 No. 1*, 50-65.
- Setiawan, D., Muchtar, & Muafiqie, H. (2017). Faktor-Faktor Determinan yang Berpengaruh pada Tingkat Pengangguran di Indonesia Periode 2000-2016. *Journal of Public Power*, 1-16.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kebijakan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Evaluasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2004). *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sukirno, S. (2014). *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2003). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Utami, F. P. (2020). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan, Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh. *Jurnal Samudra Ekonomika Vol. 4 No. 2*, 101-113.
- Wijaya, K. (2019). Analisis Pengaruh Kebijakan Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Kesejahteraan Masyarakat, Kemiskinan dan Pengangguran. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran*, 56-68.
- Yasa, I. G. (2010). Ekonomi Hijau, Produksi Bersih dan Ekonomi Kreatif: Pendekatan Mencegahan Resiko Lingkungan Menuju Pertumbuhan Ekonomi Berkualitas di Provinsi Bali. *Jurnal Bumi Lestari Vol. 10 No. 2*, 285-294.
- Yunita, M., & Sentosa, S. (2019). Pengaruh Pajak, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan Vol. 1 No. 2*, 533-540.
- Zusanti, R. D., Sasana, H., & Rusmijati. (2018). Analisis Pengaruh IPM, Pertumbuhan Ekonomi dan TPT Terhadap Ketimpangan Wilayah di Pulau Jawa 2010-2018. *Dinamic: Directory Journal of Economic Vol. 2 No. 3*, 602-615.